**BAB I**

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Standar proses merupakan salah satu standar pendidikan Nasional yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. [[1]](#footnote-1) Standar proses dipahami pula sebagai sebuah ketentuan (yang seharusnya tercapai) dalam kegiatan pendidikan. Dari standar proses akan membentuk pembelajaran yang hidup, yang interaktif inspiratif dan menyenangkan. Standar proses dijadikan sebagai kriteria yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai kompetensi lulusan. Standar proses dalam pembelajaran mencakup karakteristik proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Standar proses pendidikan diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007. Dalam Peraturan Menteri tersebut telah diatur mengenai perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, penilaian serta pengawasan terhadap suatu proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang eduktif dan inovatif.

Standar proses memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat besar dalam pendidikan dan berfungsi sebagai jantung dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, standar proses dikatakan sebagai standar yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap standar yang lainnya, meskipun standar yang lain sudah bagus namun jika di dalamnya tidak ada standar proses maka standar yang lain

•n

tidak akan berarti apa-apa. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa standar proses menduduki posisi yang paling penting dalam pembelajaran dan ikut berpengaruh terhadap standar yang lainnya. Dengan adanya standar proses maka hal itu pulalah yang akan mendukung suksesnya pembelajaran dan mendukung standar yang lain sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan tujuan standar proses pendidikan dalam kurikulum 2013 yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna seperti interaktif, menyenangkan bahkan inspiratif maka perlulah penerapan strategi sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran akan mendukung terlaksananya pembelajaran yang bermakna bagi perserta didik.

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia secara umum dan satuan pendidikan itu ialah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada prinsipnya fakta lapangan menunjukkan bahwa anak kurang optimal di [[2]](#footnote-2)

dorong oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir misalnya dalam kelas anak-anak lebih dominan disuruh menghafal, menulis bahkan dipaksa untuk mengingat sesuatu secara daya hafalan dan kurang dalam mengaplikasikan kehidupan bahkan menemukan ide-ide sendiri oleh karena itu kenyataan yang berlaku misalnya dalam mata pelajaran agama lebih banyak diarahkan ke pengetahuan sementara agama lebih banyak ke sikap bahkan lebih banyak siswa diarahkan untuk lebih banyak mengembangkan cara penilaian kognitif dan tidak mampu membangun daya berpikir kritis dan keterampilan yang mandiri oleh karena itu dibutuhkanlah strategi.

Secara ideal dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan strategi yang merupakan bagian dari kurikulum karena strategi itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan rasa ketertarikan kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum pengertian daripada strategi mengarah kepada suatu garis besar haluan dan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.[[3]](#footnote-3) Dalam suatu pembelajaran strategi merupakan suatu cara yang dhempuh/dipilih dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dalam rangkah mencapai tujuan, karena peran strategi sangat penting maka penggunaan strategi dalam pembelajaran haruslah merupakan strategi yang relevan bagi pengembangan standar proses dalam kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntun agar lebih aktif sehingga

langkah yang ditempuh agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran ialah dengan menggunakan strategi yang relevan sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Strategi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, di mana strategi dijadikan sebagai salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Dengan menciptakan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan maka akan mendorong siswa untuk mampu memahami pembelajaran yang diterimanya. Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terlepas dari strategi yang dipakai karena dengan adanya strategi maka itu akan mempermudah proses pembelajaran sehingga akan memperoleh hasil yang optimal. Tanpa adanya strategi yang jelas maka pembelajaran tidak akan terarah dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.[[4]](#footnote-4)

Dengan kata lain penggunaan strategi berperan dalam menentukan optimal atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan dan ikut mengambil peranan penting dalam pembelajaran dan apabila seseorang menggunakan strategi yang tidak jelas dalam mengajar maka tujuan daripada pembelajaran yang dipelajari tidak akan tercapai secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran di SDN 151 Sillanan terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SDN 151 Sillanan tidak maksimal yang diakibatkan oleh pola pembelajaran yang dipakai oleh guru,

guru belum mampu beradaptasi yang dibuktikan dengan indikator pola lama seperti guru masih mendikte peserta didiknya, guru tidak memahami dengan baik tentang standar proses dalam kurikulum 2013 dan guru lebih dominan kepada konpensional (ceramah) sehingga hal tersebut mengakibatkan peserta didik mulai merasa jenuh dalam belajar serta kurang aktif dalam pembelajaran sedangkan proses pembelajaran berdasarkan standar proses dalam kurikulum 2013 menghendaki suatu pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi seperti melihat, menyimak, membaca, mendengar, asosiasi, bertanya, mengumpulkan dan mengomunikasihkan dan dalam kurikulum 2013 proses pelaksanaan pembelajaran siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, inspiratif serta menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Alasan CTL dipilih sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari masalah yang ada dalam dunia pendidikan secara khusus dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Kristen di SDN 151 Sillanan. Penerapan strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada seorang guru untuk mampu memberikan materi pembelajaran dengan menghubungkan materi pembelajaran yang diajarkan dengan dunia nyata sehingga peserta didik mampu menemukan hubungan antara materi yang sedang mereka pelajari dengan apa yang terjadi, dialami dan dilihat dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut dapat menuntun siswa untuk

belajar dari pengalaman yang dialaminya, belajar kreatif bekerja sama, saling menghargai, dan dituntun untuk mampu menemukan kemampuan serta minat sendiri. Dengan menerapkan CTL dalam pembelajaran maka siswa akan mendapatkan pengalaman yang akan menuntun siswa bukan hanya sekedar mengembangkan kemampuan pengetahuannya namun dari CTL ini siswa juga akan memiliki keterampilan. Jadi siswa tidak akan cakap dari segi pengetahuan saja namun siswa juga akan menjadi terampil. Secara konteks dalam pembelajaran CTL siswa juga akan diajarkan/dituntun untuk mampu mencari dan menemukan pembelajaran dengan demikian dapat memberikan suatu motivasi bagi siswa untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu alasan lain mengapa CTL dipilih sebagai alternatif dari sekian banyak strategi karena dengan strategi CTL peserta didik akan terlatih untuk belajar mandiri bukan hanya sekedar mendengarkan, menulis apa yang diajarkan guru dalam kelas namun siswa juga akan dilatih untuk mandiri belajar menemukan apa yang dipelajari dan bagaimana siswa dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya tersebut.

1. Fokus Masalah

Startegi sangat luas cakupannya sehingga penelitian akademik ini difokuskan pada strategi Contextual Teaching and Learning ( CTL) (inquiri dan permodelan). Dengan demikian penelitian ini berfokus pada Efektivitas Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( CTL) Dalam Pencapaian Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 151 Sillanan.

1. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Efektivitas Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (inquiri dan permodelan) Dalam Pencapaian Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 151 Sillanan?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka tujuan daripada penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pencapaian standar proses pembelajaran pendidikan agama Kristen di SDN 151 Sillanan.

1. Manfaat Peneltian
2. Manfaat Akademik

Karya ilmiah ini memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di IAKN Toraja yang dikemas dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 151 Sillanan

Memberikan manfaat bagi guru pendidikan agama Kristen di SDN 151 Sillanan sehingga mampu memahami penggunaan strategi dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai standar proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang

bermakna bagi peserta didik dan peserta didik dapat memahami apa yang telah dipelajari serta menjadikannya menjadi siswa dan siswi yang aktif dan kreatif.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Secara Keseluruhan

Menambah wawasan mengenai penggunaan strategi yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

1. Sistematika Penulisan

Penelitian akademik (skripsi) ini terdiri dari 5 (lima) BAB, yaitu : PENDAHULUAN (BAB I) yang memuat: Latar Belakang Permasalahan yang memuat alur pikir peneliti tentang mengapa sebuah masalah penting dan perlu diteliti yaitu penyimpanganantara yang diharapkan dengan yang terjadi, antara pengalaman masa lalu dengan yang terjadi, penyimpangan antara tujuan dengan hasil yang dicapai; Perumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penulisan; Sistematika Penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN (BAB II), dalam tinjauan pustaka dan hipotesis tindakan ini penulis akan membahas beberapa bagian di dalamnya yaitu: Hakekat strategi pembelajaran CTL: Defenisi Strategi Pembelajaran CTL, Strategi Pembelajaran CTL, Strategi Pembelajaran Yesus Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran CTL. Standar Proses Pembelajaran: Pengertian Standar Proses, Komponen Standar Proses.

Kedudukan Strategi Dalam Standar Proses. Materi Pembelajaran PAK Kelas IV Tema Hidup Berserah.

METODE PENELITIAN (BAB III) sebagai prosedur penelitian yang meliputi Rancangan Penelitian, Setting Penelitian, Faktor yang Diselidiki, Data dan Sumber Data, Prosedur Penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (BAB IV) merupakan analisis dan konstruksi teori yang diperoleh dari analisis gabungan teori, temuan hasil penelitian dan interpretasi penulis.

PENUTUP (BAB V), pada bagian ini berisikan kesimpulan dan juga saran.

1. Rudi Ahmat Suryadi dan Aguslani Mushlih, Desain Perencanaan Pembelajaran, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 63. [↑](#footnote-ref-1)
2. Priyanto, Pembelajaran Abad 21 Strategi menuju Standar Proses Pendidikan Modal Dasar Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum 12, (Tangerang : Indocamp, 2019), 22. [↑](#footnote-ref-2)
3. Pupu Saeful Rahmat, Strategi Belajar Mengajar, ( Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019), [↑](#footnote-ref-3)
4. M.Sobry Suntikno, Strategi pembelajaran,, ( Jawa Barat: Abad, CV. Adanu Abimata, 2021), 35. [↑](#footnote-ref-4)